

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
MENEGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 7 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Jurusan Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

ANDI MUHAMMAD YUSUF

NIM: 50700112191

**ILMU KOMUNIKASI
DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

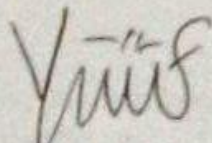
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Muhammad Yusuf
NIM : 50700112191
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 03 Juni 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/S1
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Kerung-kerung No.30/66A Makassar
Judul : Pengaruh Komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 05 April 2017
Penyusun,



Andi Muhammad Yusuf
NIM: 50700112191

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Komunikasi Antarpersona Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar," yang disusun oleh A Muhammad Yusuf, NIM: 50700112191, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 05 April 2017 M bertepatan dengan 08 Rajab 1438 H, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Makassar, 05 April 2017 M
08 Rajab 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Haidir Fitra Siagian S.Sos., M.Si., Ph.D	(.....)
Sekretaris	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Ramsiah Tasruddin, S. Ag. M. Si	(.....)
Pembimbing II	: Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Harmin Hatta, S.Sos., M.I.Kom	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M

NIP: 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Tiada kalimat yang pantas terucap, selain kalimat Alhamdulillah Rabbilalamin, atas berkat rahmat dan hidayah Allah swt sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar” ini dapat terselesaikan, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom). Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah mengajarkan beberapa ilmu ini. Pengetahuan yang dijadikan lampu penerang dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, secara khusus iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Ahmad Husain dan Ibunda Rosdiana Rifai tersayang yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang dengan ketulusan dan keikhlasan, tak henti-hentinya melantunkan doa terbaik di setiap akhir sujud beliau. Serta rela mengorbankan segalanya demi tercapainya harapan dari sang anak tercinta yang tidak akan pernah mampu untuk dibalas. Untuk saudara-saudara penulis A Nur Wahida dan A Adnan Ahmad saya ucapkan termikasih. Semoga berkah dan rahmat Allah SWT selalu menaungi mereka. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi

membangun UIN Alauddin Makassar agar lebih berkualitas sehingga dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

2. DR. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si.,M.M, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada kami selama masa pendidikan.
3. Ramsiah Tajuddin, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Haidir Fitra Siagian, M.Si., Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Ramsiah Tajuddin, S.Ag, M.Si dan Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M. selaku Pembimbing I & II dalam proses penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Audah Mannan, M.Ag dan Harmin Hatta, S.Sos.,M.I.Kom selaku penguji/pembahas I & II.
6. Bapak dan Ibu Dosen dalam jajaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini telah mendidik penulis dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi.
7. Guru,staff, dan siswa/i SMK Negeri 7 Makassar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Ikom F yang telah menemani kurang lebih 5 tahun. Teman seperjuangan sampai sekarang, memberikan semangat, kenangan, dan cerita indah selama menjadi mahasiswa.
9. Teman-teman Se-angkatan Ilmu Komunikasi 2012.

10. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca, guna perbaikan ke depannya.

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, Amin.

Makassar, Maret 2017

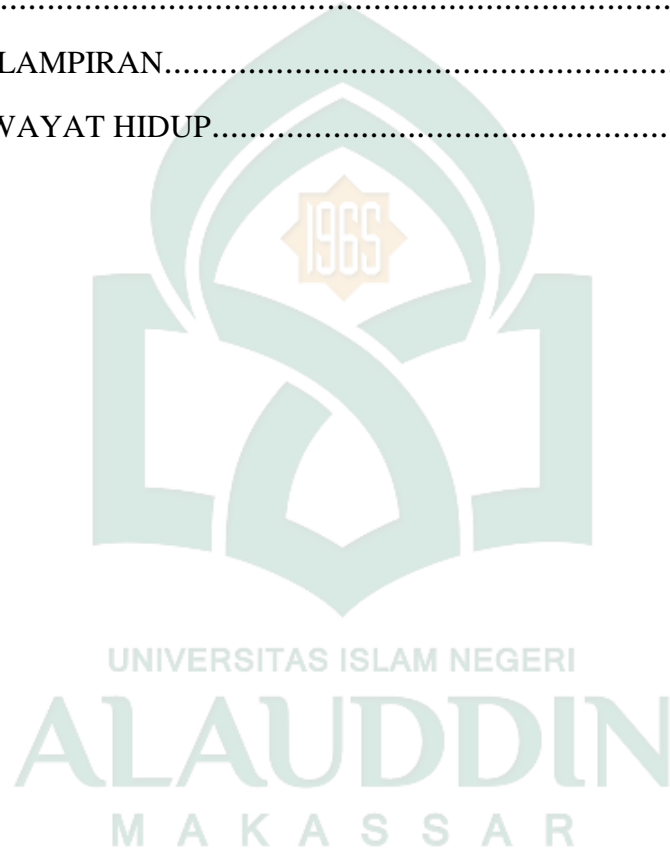
Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Defenisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	8
F. Tujuan & Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II TINJUAN TEORITIS.....	 11-24
A. Komunikasi Interpersonal.....	11
B. Prestasi Akademik.....	21
C. Teori SOR.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25-35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Prosedur Penelitian.....	29
F. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	29
G. Validitas dan Realibilitas.....	30
H. Tekhnik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 36-61
A. Profil SMK Negeri 7 Makassar.....	36
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	56

D. Relevansi Teori.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	62
KEPUSTAKAAN.....	
DOKUMENTASI.....	
KUESIONER.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Table Hipotesis.....	6
Tabel 1.2	Persamaan dan Perbedaan.....	8
Tabel 2.1	Gambaran Teori SOR.....	23
Tabel 3.1	Variabel Penelitian.....	27
Tabel 3.2	Pertanyaan Variabel Bebas.....	32
Tabel 3.3	Pernyataan Variabel Bebas.....	34
Tabel 4.1-14	Pertanyaan Kuesioner.....	46-53
Tabel 4.15	Indeks Prestasi Kumulatif.....	54
Tabel 4.16	Tabel Penolong SPSS 17.....	56
Tabel 4.17	Tingkat Hubungan.....	58



ABSTRAK

Andi Muhammad Yusuf. Pengaruh komunikasi antarpersona guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 7 Makassar (Dibimbing oleh Ramsiah Tasruddin, dan Mudzirah Nur Amrullah.)

Skripsi ini membahas tentang pengaruh komunikasi antarpersona guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar. Tujuannya mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar.

Jenis penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan teknik kuantitatif. Subyek penelitian siswa 154 jumlah populasi, sedangkan sampelnya 60 orang dengan menggunakan rumus slovin. Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan “product moment”.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa menunjukkan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi product moment sebesar 0,57. Karena berada pada jarak interval 0,40-0,599 hal ini dapat dilihat pada hasil dari variable yang diteliti yaitu komunikasi antarpersona guru dengan 5 indikator keterbukaan, empathy, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan dengan presentase 80% sedangkan prestasi akademik siswa yaitu nilai rapor dengan rata-rata 79,6%.

Melalui penelitian ini disarankan kepada guru dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar agar apa yang kurang seperti beberapa indicator dukungan, empathy, dan kesetaraan dalam penelitian ini ditingkatkan lagi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat meraih prestasi yang diinginkan, dan pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variable lainnya yang dapat memengaruhi prestasi belajar akademik siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikan secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti, saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademisi. Dapatkah kita secara layak menerapkan istilah ‘sebuah objek kajian ilmu’ terhadap sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak sisi seperti yang sebenarnya terjadi pada fenomena komunikasi manusia? Apakah ada harapan untuk menghubungkan kajian, contohnya antara ekspresi wajah dengan kritik sastra? Apakah itu memang merupakan sebuah upaya pengkajian yang perlu dilakukan.

Keraguan-keraguan yang berada dibalik pertanyaan-pertanyaan seperti mungkin memunculkan pandangan bahwa komunikasi bukan merupakan sebuah subjek di dalam pengertian akademik normal, namun sebuah bidang ilmu yang multidisipliner. Pandangan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa apa yang telah dinyatakan oleh para psikolog dan sosiolog mengenai perilaku komunikasi manusia hamper sama sekali tidak memiliki kaitan dengan apa yang dinyatakan oleh kritikus sastra.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Contoh tatap muka (*face to face communication*),

percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.

Pada hubungan komunikasi antarpribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan kultural dan sosiologis. Rentangan perilaku komunikasi dibolehkan menjadi sangat berbeda dibandingkan rentangan perilaku komunikasi yang dibolehkan pada situasi non-antarpribadi. Pilihan pribadi dapat secara bebas dilaksanakan dalam hubungan. Contoh mengenai hubungan komunikasi antarpribadi meliputi sahabat dan kebanyakan suami istri. Dalam situasi seperti ini, para komunikator memiliki banyak informasi mengenai keinginan, kebutuhan dan nilai-nilai pribadi satu sama lain serta dapat mengembangkan gaya komunikasi yang cocok bagi kedua belah pihak. Baird *et al* dalam Deddy Mulyana menyatakan bahwa meskipun anda telah berbicara dan mendengarkan, mengatakan segala sesuatu dengan ekspresi wajah dan isyarat, belum tentu komunikasi anda itu efektif ataupun memuaskan. ¹

Seperti yang dikatakan romeo dalam *Romeo and Juliet*-nya Shakspeare: “Ia berbicara namun ia tak mengatakan sesuatu pun.” Faktanya adalah bahwa kita, seperti Juliet, bisanya terus melakukan kebiasaan-kebiasaan kita tanpa menyadari apa yang sedang berlangsung di sekitar kita, tanpa menyadari kegagalan-kegagalan kita sebagai sumber dan menerima pesan komunikasi. Meskipun orang lain semudah kita belajar berjalan, perbedaan antara pembicaraan yang normal dan komunikasi yang terampil

¹Deddy Mulyana. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001). h. 7.

adalah seperti perbedaan antara berjalan dan menari balet. Komunikasi yang efektif membutuhkan kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan setelah kita melakukan proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi. Mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang ia lakukan. Menciptakan komunikasi yang baik diperlukan kemampuan komunikasi seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan berpikir (kemampuan bernalar). Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mempuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sabagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti yang disampaikan oleh

Robert E.Slavin² Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Kenyataan yang didapat dilapangan walau guru telah mengajar dengan penuh antusias keadaan siswa dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru memunculkan keaktifan siswa. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan dapat menghambat proses belajar mengajar dan sangat mungkin berdampak pada tingkat prestasi siswa yang akan semakin menurun. Siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pastilah ada penyebabnya. Baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun faktor luar yang mempengaruhinya. proses belajar mengajar pun menjadi monoton dan akhirnya berdampak pada kebosanan siswa yang kurang mendukung juga bisa menjadi penyebab kepasifan siswa.

Di satu sisi siswa juga butuh dorongan untuk bagaimana mengeksplorasi diri dalam melakukan pembelajaran. Untuk itu perlu guru dan siswa terus melakukan komunikasi interpersonal (antarpribadi) supaya apa yang ingin siswa dapat terpenuhi dengan adanya komunikasi antarpribadi tersebut dan guru juga dapat melihat apa saja yang dapat dilakukan kepada muridnya untuk pembelajaran supaya berjalan efektif.

Di sisi lain siswa juga harus patuh terhadap apa yang di bicarakan oleh guru karena tanpa itu siswa tidak akan belajar disiplin dan sopan santun terhadap apa yang di ajarkan selama ini di sekolah maupun di rumah. Untuk itu siswa wajib melaksanakan perintah tersebut jika ingin menjadi siswa yang patut di banggakan oleh orang tua maupun keluarga.

² Robert E Slavin. 2008. *Learning Teori Riset Dan Praktik*. Terjemahan Lita Nusa Media h 15.

Berdasarkan uraian di atas telah dipaparkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah komunikasi antarpribadi (interpersonal). Kurangnya komunikasi antarpribadi (interpersonal) guru dan siswa yang terjadi karena perubahan zaman yang serba teknologi membuat guru harus bekerja ekstra keras untuk mengefektifkan pembelajaran yang setiap hari harus dilakukan sehingga untuk meraih nilai dan prestasi yang selama ini di inginkan perlu tindakan yang harus dilakukan. Berawal dari sini penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik antara guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar.?

C. Hipotesis

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi dalam bukunya Metodologi Penelitian, hipotesis adalah jawaban sementara mengenai perumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.³ Hipotesis adalah jawaban sementara, artinya dapat benar dan dapat pula salah. Jika terbukti benar harus diterima yaitu H_a , tetapi jika salah satu harus ditolak yaitu H_o . Dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variable atau lebih. Jadi, paling tidak harus memuat dua variabel. Tujuan penyusunan hipotesis yaitu selain untuk memberi arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan

³ Narbuko Cholid dan Abu Achmadi *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2002), h. 141

Tabel 1.1

Bentuk Hipotesis	Penjelasan Hipotesis
Hipotesis Teoritik	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal guru dan siswa Terhadap prestasi akademik SMK Negeri 7 Makassar
Hipotesis Riset	<ul style="list-style-type: none"> - Ho: Terdapat Pengaruh Komunikasi Antarpribadi guru dan siswa Terhadap prestasi akademik SMK Negeri 7 Makassar. - Ha: Tidak terdapat Pengaruh Komunikasi Antarpribadi guru dan siswa Terhadap prestasi akademik SMK Negeri 7 Makassar.
Hipotesis Statistik	<ul style="list-style-type: none"> - Ho : $\rho = 0$ - Ha : $\rho \neq 0$ <p>(= Simbol yang menandakan kuatnya hubungan)</p>

Hipotesis

D. Defenisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa definisi operasional sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (*Interpersonal communication*) disebut juga komunikasi antarpribadi. Diambil dari terjemahan kata interpersonal yang terbagi dalam dua kata, *inter* berarti antara atau antar dan *personal* berarti pribadi. Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.⁴ Jadi komunikasi interpersonal guru dan siswa adalah komunikasi terjadi dalam interaksi tatap muka dalam suatu lingkungan sekolah yang terjalin secara langsung maupun tidak langsung. Karakteristik komunikasi interpersonal menurut Josep A.Devito dalam Agus Maulana dalam komunikasi antarmanusia yaitu keterbukaan, empati, dukungan kepositifan, dan kesetaraan.

b. Prestasi Akademik

Suryabrata menjelaskan bahwa prestasi Akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai

⁴Josep A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Kuliah Dasar, Edisi Lima. (Jakarta: Proffesional Books, 1997), h. 231.

pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya.⁵ Dari penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa prestasi belajar adalah Indeks Prestasi yang tercantum dalam rapor.

c. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperoleh batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap prestasi akademik di SMK Negeri 7 Makassar meliputi:

- Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 7 Makassar.
- Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 7 Makassar.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian terdahulu

Penelitian yang menggunakan komunikasi Interpersonal sebagai penelitiannya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu ini cukup membantu, di antaranya adalah :

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No.	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1.	Tri Wahyuni (2013) Meneliti tentang Pengaruh	Subjek penelitiannya adalah tentang	Subjek penelitiannya adalah Pengaruh	Menggunakan penelitian kuantitatif.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*.(Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1993),

	Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. DIVISI REGIONAL VII KTL.	Pengaruh Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan	Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap prestasi akademik siswa	
2.	Ika Dewi Kartika (2013). Meneliti tentang Komunikasi Antarpribadi Perawat dan Tingkat Kepuasan Pasien RSIA Peratiwi Makassar.	Subjek penelitiannya adalah Komunikasi Antarpribadi Perawat dan Tingkat Kepuasan Pasien RSIA Peratiwi Makassar.	Subjek penelitiannya Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap prestasi akademik siswa	Menpunyai variable tentang komunikasi antarpribadi

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah studi ilmu komunikasi khususnya mengenai teori komunikasi interpersonal dan prestasi akademik. Serta terciptanya suatu hubungan yang lebih harmonis lagi antara guru dan siswa.

b. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi para guru dan siswa dalam membentuk, membina, mengarahkan, dan menciptakan komunikasi yang sehat di sekolah guna memberikan motivasi belajar siswa yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi Interpersonal

1. Defenisi Komunikasi Interpersonal

Salah satu indikator pendukung bagi setiap manusia untuk melakukan interaksi dengan sesama makhluk hidup, dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka yang bersifat spontan, informal, saling menerima feedback (timbale balik) secara maksimal dan partisipasi berperan fleksibel. Definisi komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu atau tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹

Menurut Carl I. Hovland dalam Onong Uchjana, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.² R. Wayne Pace dalam Hafied Cangara mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara

¹ Agus M. Hardjana, *komunikasi interpersonal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.20

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.9

tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.³

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*).⁴

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998) h.32

⁴ W. A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara), h.8

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Widjaja dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, tujuan dari komunikasi antarpribadi yang penting untuk dipelajari ada enam, yaitu:

- a). Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b). Mengetahui dunia luar.
- c). Menciptakan dan memelihara hubungan.
- d). Mengubah sikap dan perilaku.
- e). Bermain dan mencari hiburan.
- f). Membantu orang lain.⁵

Uraian tersebut di atas adalah tujuan-tujuan komunikasi antarpribadi ini tidak harus dilakukan dengan sadar ataupun dengan suatu maksud, tetapi bisa pula dilakukan dengan tanpa sadar ataupun tanpa maksud tertentu.

a). Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk mengetahui diri kita sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Pada kenyataannya, persepsi-persepsi diri kita sebagian besar merupakan hasil dari apa yang kita pelajari tentang diri kita sendiri dari orang lain melalui komunikasi antarpribadi. Melalui komunikasi antarpribadi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Dalam arti bahwa kita tidak harus dengan serta merta menceritakan latar belakang kehidupan kita pada setiap orang. Selain itu, melalui komunikasi antarpribadi kita juga mengetahui nilai,

⁵ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000), h. 122.

sikap, dan perilaku orang lain. Kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

b). Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antarpribadi.

c). Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang lain menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Tentunya kita tidak ingin hidup sendiri dan terisolasi dari masyarakat.

d). Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, memberi suatu barang, mendengarkan musik tertentu, membaca buku, menonton bioskop, berpikir dalam cara tertentu, percaya bahwa sesuatu benar atau salah, dan sebagainya. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

e). Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan teman tentang kegiatan di akhir pekan, membicarakan olahraga, menceritakan kejadian-kejadian lucu, dan pembicaraan lain yang hampir sama

merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan. Sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan sebagainya.

f). Membantu orang lain.

Kita sering memberikan berbagai nasihat dan saran pada teman-teman kita yang sedang menghadapi suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Contoh-contoh ini memperlihatkan bahwa tujuan dari proses komunikasi antarpribadi adalah membantu orang lain. Dari hasil tujuan komunikasi antarpribadi yang telah dijelaskan di atas, jika diterapkan dalam pendidikan formal di sekolah, komunikasi antarpribadi terjadi dalam situasi formal maupun informal. Komunikasi antarpribadi formal biasanya dilakukan di saat belajar di dalam kelas dengan memberikan suatu diskusi pelajaran. Dengan adanya diskusi pelajaran ini tentunya jalinan komunikasi antarpribadi dosen dan mahasiswa tidak lagi menjadi kendala. Bahkan jalinan komunikasi antarpribadi ini dapat memberikan motivasi belajar bagi mahasiswanya, seperti membentuk perilaku mahasiswanya menjadi sangat efektif.

3. Bagian - Bagian Komunikasi *Interpersonal*

Menurut Sendjaja bahwa komunikasi interpersonal terjadi melalui proses pengirim dan penerima pesan diantara dua orang (*dyadic*), tiga orang (*triadic*) atau antara sekelompok kecil orang (*small group*) dengan berbagai efek yang bersifat personal (pribadi). Proses ini melibatkan berbagai bagian secara intergratif dan sistematis. Bagian – bagian yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal,⁶ adalah:

⁶ Muhammad Anshar Akil, *Ilmu Komunikasi Konstruksi, Proses & level Komunikasi Kontemporer*. (alauddin University press , Makassar) h.77-79.

- a. Pengirim – penerima
- b. Encoding – Decoding
- c. Pesan – pesan
- d. Saluran
- e. Gangguan
- f. Umpan balik
- g. Konteks
- h. Bidang pengalaman
- i. Akibat

4. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Komunikasi antarpribadi mempunyai beberapa ciri-ciri antara lain:

- a. Anggotanya terlibat dalam proses komunikasi yang berlangsung
- b. Pembicaraan berlangsung bergantian dari semua peserta dan mempunyai kedudukan yang sama dalam proses komunikasi.
- c. Sumber dan penerima sulit diidentifikasi.⁷

5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi pada umumnya mencakup fungsi macam-macam komunikasi, termasuk fungsi komunikasi interpersonal. Arifuddin Tike dalam bukunya “Dasar-Dasar Komunikasi” mengutip Onong Uchjana Effendy, mengemukakan bahwa pendapat beberapa fungsi komunikasi,⁸ yakni sebagai

- a. Informasi
- b. Sosialisasi
- c. Motivasi
- d. Perdebatan dan Diskusi
- e. Pendidikan
- f. Menunjukkan kebudayaan
- g. Hiburan
- h. Integrasi

⁷ Arifuddin Tike, *Dasar-dasar komunikasi – suatu studi aplikasi* (Yogyakarta: kota kembang yogyakarta, 2009), h. 41.

⁸ Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi: Suatu studi dan aplikasi* (Cet. I ; Yogyakarta: Kota kembang, 2009), h. 24-25.

6. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Muhammad Surya menyatakan bahwa penerapan komunikasi interpersonal yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Keterbukaan dan empati, yakni kesediaan untuk membuka diri, merasakan pikiran dan perasaan orang lain serta menghayati perasaan orang lain.
- b. Mendukung dan sikap positif, yakni kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung, serta menyatakan sikap positif terhadap orang lain dan situasi.
- c. Keseimbangan, yakni mengikuti bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama, pertukaran komunikasi secara seimbang.
- d. Percaya diri, yaitu yakin kepada diri sendiri dan bebas dari masa lalu.
- e. Kesegaran, yaitu segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat.
- f. Manajemen interaksi, yaitu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten.
- g. Pengungkapan, yaitu keterlibatan secara jujur dalam berbicara dan menyimak baik secara verbal maupun nonverbal.
- h. Orientasi kepada orang lain, yaitu penuh perhatian, minat, dan kepedulian kepada orang lain.⁹

⁹ Muhammad Surya, *psikologi konseling (bandung: pustaka bani Quraisy, 2013)* hal. 119.

7. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Karakteristik-karakteristik komunikasi interpersonal menurut Josep

A.Devito dalam komunikasi antarmanusia yaitu:

1. Keterbukaan (*Openess*). Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
2. Empaty (*Empaty*). Merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (*Supportiveness*). Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.
4. Rasa positif (*Positiviness*). Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (*Equality*). Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

8. Pola Interaksi Siswa dan Guru

Pola interaksi manusiawi guru dan siswa amat menentukan dalam keberhasilan studi. Berkat kerja sama kedua belah pihak, mahasiswa menjadi lebih kritis, transformatif, dan punya hubungan emosional tinggi dalam kehidupannya.

Schramm berpendapat bahwa di antara manusia yang saling bergaul, ada yang saling bertukar informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Begitu pula menurut Merrill dan Lownstain (1971), bahwa dalam lingkungan pergaulan antarmanusia selalu menjadi penyesuain pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama.¹⁰

¹⁰ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif,ragam dan Aplikasi* (Jakarta;Rineka Cipta),

Siswa dituntut untuk selalu aktif dan bertanggung-jawab secara penuh. Guru sebagai sosok yang fenomenal di lingkungan sekolah sangat mempunyai daya tarik berbeda dalam tiap momen keadaan. Siswa dapat belajar seluruh sikap dan ekspresi guru dimana dan kapan saja. Status guru dimata siswa adalah model impian masa depannya. Dijadikan model masa depannya bukan berarti siswa sangat bergantung secara penuh akan model dan bentuk langkah yang dilakukan semua guru.

Dalam al-Qur'an akan ditemukan contoh kongkrit bagaimana Allah selalu komunikasi dengan hambaNya melalui wahyu. Untuk menghindari kesalahan dalam menerima pesan melalui ayat-ayat tersebut, Rasulullah untuk meredaksi wahyu-Nya melalui muatan hadits. Baik hadits itu bersifat *Qouliyah* (perkataan), *Fi'iliyah* (perbuatan), *Taqrir* (persetujuan) Rasul, kemudian ditambah lagi dengan lahirnya para ahli tafsir.

Al-Qur'an menjelaskan cara berbicara yang efektif, sebagaimana firman Allah dalam QS an-Nisa/4:63;

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahannya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.¹¹

Kata *Bali*>>g dalam bahasa Arab terjemahnya sampai mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *Qaul* (perkataan), baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Lebih

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah 2002), h. 89.

jelasnya *Qaulan Bali>gan* dapat diterjemahkan sebagai dakwah atau komunikasi efektif.¹²

Perincian al-Qur'an tentang *Qaulan Bali>gan* dapat diketahui, *Pertama*, *Qaulan Bali>gan* terjadi apabila pendakwah atau komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat komunikan, khalayak, mad'u. Diantara yang harus disesuaikan oleh komunikator terhadap komunikan adalah pengalaman, daya pikir, bahasa dan pekerjaan komunikan. *Kedua*, *Qaulan Bali>gan* terjadi apabila komunikator menyentuh komunikan pada hati dan pemikirannya. Aristoteles pernah menyebutkan tiga cara persuasif mempengaruhi manusia yang efektif dengan istilah *etos, logos dan pathos*. *Etos* merujuk pada kualitas komunikator. Komunikator yang jujur, dapat dipercaya, memiliki pengetahuan yang tinggi, akan sangat efektif untuk mempengaruhi khalayak atau komunikan. Dengan *logos* akan meyakinkan orang lain tentang kebenaran argumen komunikator. Ia mengajak komunikan berfikir menggunakan akal sehat dan membimbing kritis. Sedangkan *pathos*, komunikator membujuk khalayak untuk mengikuti komunikator.

B. Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).¹³ Prestasi akademik juga berarti hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya.¹⁴

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah: "*Learning is a modification of behavior accompany growth processes that are brought about*

¹²Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual* (Bandung : Mizan, 1998), h. 82.

¹³ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 895

¹⁴ Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.13.

thought adjustment to tension initiated through sensory stimulation"¹⁵, (belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar).

Clifford T. Morgan mengemukakan bahwa *learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience, or practice*,¹⁶(Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu :

a. Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Melalui komunikasi persuasif, seorang receiver (penerima pesan) dapat berubah sikap karena paparan informasi dari sender (pengirim pesan). Menurut Martin Fishbein, sikap adalah suatu kecenderungan untuk memberi reaksi yang menyenangkan, tidak menyenangkan, atau netral terhadap suatu objek atau sebuah kumpulan objek.

b. Kepercayaan

Kepercayaan adalah rasa yakin akan adanya sesuatu atau akan kebenaran sesuatu. Kepercayaan timbul akibat dari percampuran observasi pengalaman, bukti dari pihak kedua, juga motivasi yang kompleks. Martin Fishbein mengatakan bahwa kepercayaan adalah hipotesis bahwa suatu objek-objek yang lainnya. Sehingga menurut definisi tersebut terdapat dua kepercayaan yaitu kepercayaan kepada objek dan kepercayaan tentang objek. Kepercayaan kepada objek seperti Fulan sedang mengalami cedera. Kepercayaan tentang objek seperti cedera yang dialami Fulan tidak akan berlangsung lama.

¹⁵ Lester D. Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, t.t.), h. 215.

¹⁶ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Grow-Hill, 1971), h. 63.

c. Perilaku

Perilaku dalam persuasi mengacu pada tindakan yang jelas dan dapat diamati. Membeli mobil, membacakan sebuah artikel untuk mahasiswa tunanetra, belajar untuk ujian mata kuliah ekonomi, dan berkata “ ya, saya akan menikahimu” adalah contoh-contoh perilaku karena semuanya merupakan tindakan yang dapat dilihat atau diamati.¹⁷

Prestasi akademik merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi akademik biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Prestasi akademik peserta didik yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi akademik peserta didik tersebut, baik faktor ekstern maupun faktor intern.¹⁸

Prestasi akademik adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.¹⁹ Sedangkan menurut Tohirin, prestasi akademik adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.²⁰

¹⁷ Joseph A.Devito, Komunikasi antar manusia, Terjemahan Agus Maulana (Jakarta: Professional books, 1997), hlm. 447.

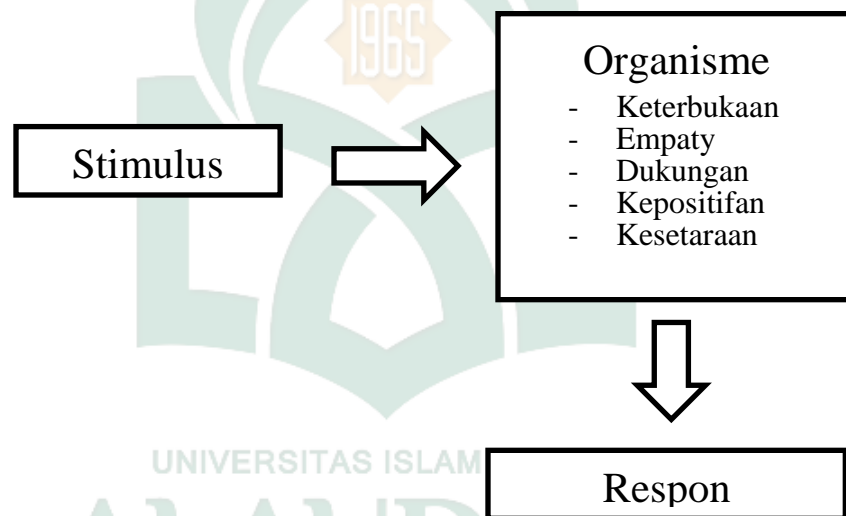
¹⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 117.

¹⁹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Progam Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h 43.

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 151.

C. Teori S-O-R

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan model teori S-O-R (*Stimulus, Organism, Respons*). Menurut teori ini, *organism* menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Teori S-O-R itu sendiri dapat digambarkan sebagai berikut:²¹



Tabel 2.1

Gambaran Teori SOR (Stimulus Organism Respon)

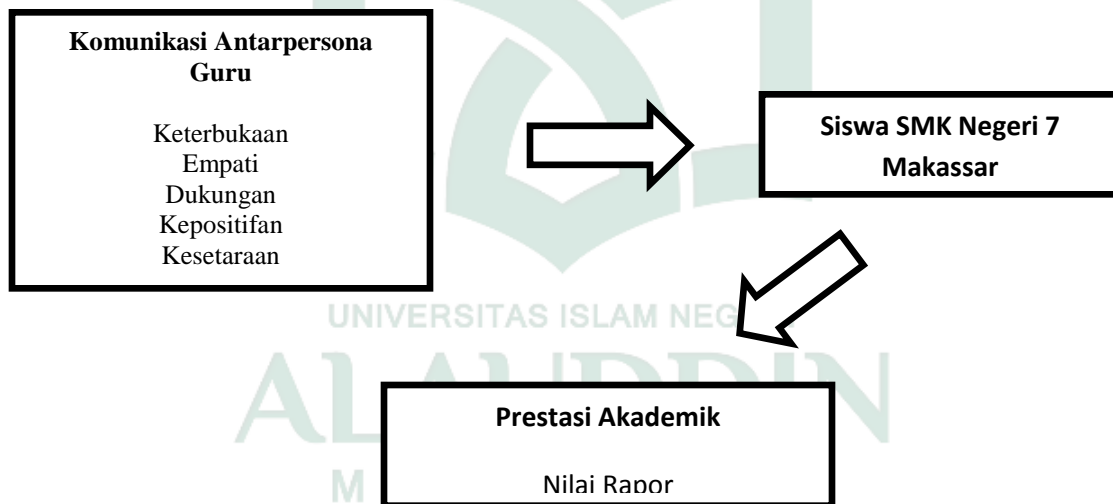
Gambar di atas menunjukkan bahwa respon atau perubahan sikap tergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang pada dasarnya merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 225.

yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikasi tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif, afektif maupun behavioral. Adapun kaitan teori S-O-R dengan penelitian ini adalah:

- Stimulus*, maksudnya adalah proses penyampaian materi oleh guru khususnya dipandang dari sudut komunikasi interpersonalnya.
- Organism* yang dimaksud adalah siswa SMK Negeri 7 Makassar.
- Respon* yang dimaksud adalah prestasi pembelajaran siswa.

Tabel 2.2



Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, kerangka atau rancangan penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas dan maksimal.

Terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian korelasional yakni penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain.¹

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yang bertempat di SMK Negeri 7 Makassar dan waktu pelaksanaannya mulai Januari 2017.

B. Variable Penelitian dan Operasionalisasi

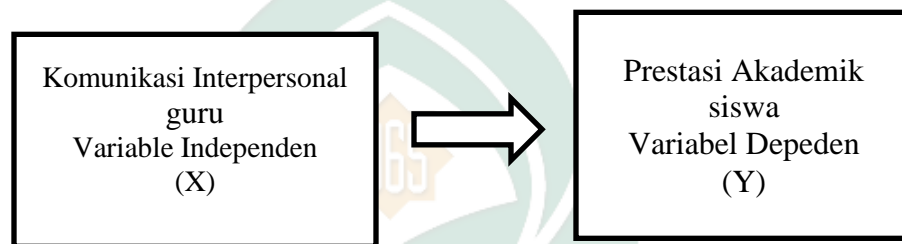
1. Variable Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang dua variabel yaitu komunikasi interpersonal guru sebagai variabel independen (variabel X) dan prestasi akademik siswa sebagai variabel dependen (variabel Y). Kedua variable inilah yang akan menjadi fokus peneliti. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua konsep utama yang memerlukan penjelasan dan akan diukur melalui variabel-variabel

¹ Nuru Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 56.

penelitian yang didasarkan pada teori yang melandasinya. Konsep tersebut adalah komunikasi interpersonal dan prestasi akademik.

Seperti diungkapkan di atas maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa, artinya bahwa yang diteliti yaitu pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa, berikut gambar variabel penelitian:



Tabel 3.1

Variabel Penelitian X dengan Y

2. Operasionalisasi

Operasionalisasi adalah serangkaian langkah-langkah prosedural dan sistematis yang menggambarkan kegiatan untuk mengukur dan mendapatkan eksistensi empiris dari suatu konsep. Operasionalisasi tergambar dalam tabel berikut ini.

C. *Populasi dan Sampel*

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian² sedangkan sampel yang presentatif yaitu yang mewakili keseluruhan dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu 154 orang siswa SMK Negeri 7 Makassar.

Sampel yang presentatif yaitu yang mewakili keseluruhan dari populasi tersebut.³ Adapun perhitungan jumlah sampel dari populasi siswa tersebut menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan yang ditolerir 10% agar lebih sederhana dan mudah diaplikasikan, Yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{(1+Ne^2)^2} \\
 &= \frac{154}{1+(154)(0,01)} \\
 &= \frac{154}{1+1.55} \\
 &= \frac{154}{2.55} \\
 &= 60.3921 \text{ (60 orang siswa)}
 \end{aligned}$$

Dimana n: Ukuran Sampel (orang)

N: Ukuran Populasi

e: Taraf signifikan atau kesalahan yang ditolerir (digunakan 10%).

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998) h. 141.

³ S.nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.86.

Pada penentuan sampel, penelitian menggunakan metode *probability sampling*, dengan teknik penarikan sampel *berstrata proporsional*. maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Siswa :

1. Jurusan RPL : $35/154 \times 60 = 14$
2. Jurusan Perkantoran : $39/154 \times 60 = 15$
3. Jurusan Akuntansi : $50/154 \times 60 = 19$
4. Jurusan Pekerja Sosial : $30/154 \times 60 = 12$

D. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data primer melalui penyebaran angket kepada responden. Pengertian metode angket menurut Arikunto “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

b. Observasi

Menurut Achmad dan Cholid observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan dalam melakukan suatu penelitian, langkah – langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun perencanaan penelitian
- b. Melakukan obseervasi awal di lapangan
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak kampus mengenai rencana teknis penelitian
- d. Menyusun instrument penelitian
- e. Membuat soal angket penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap pertama yaitu tahap pengenalan kepada siswa mengenai tujuan penelitian yang dilaksanakan
- b. Tahap kedua yaitu tahap dimana proses pelaksanaan pemberian kuesioner atau angket tersebut
- c. Tahap ketiga yaitu pengumpulan jawaban guru dan siswa

F. Instumen Penelitian

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini digunakan 1 macam metode analisis deskriptif yaitu:

Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data dan menyatakan variabel-variabel yang menggambarkan persepsi para siswa terhadap komunikasi interpersonal dengan guru dalam kategori-kategori yang ada pada akhirnya akan menjadi total skor dari pengisian kuesioner oleh responden. Pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri atas : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kelima penilaian tersebut diberi bobot sebagai berikut :

1. Jawaban Sangat Setuju diberi bobot 5
2. Jawaban Setuju diberi bobot 4
3. Jawaban Ragu-ragu diberi bobot 3
4. Jawaban Tidak setuju diberi bobot 2
5. Jawaban Sangat tidak setuju diberi bobot 1

G. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Menurut Husein Umar dalam bukunya Metode Riset Komunikasi Organisasi, validitas adalah “untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuisisioner akan mengukur, apa yang ingin diukur.”⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur mengenai komunikasi antarpribadi guru dan siswa terhadap prestasi akademik, maka semua pernyataan dalam kuesioner harus berkaitan dengan topik yang dibahasnya. Tidak ada satupun yang keluar dari topik itu. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas

⁴ Husein Umar. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. (Jakarta:PT. Gramedia, 2002).h.98.

kuesioner. Untuk pengujian validitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan memberikan pernyataan kuesioner minimal kepada 60 orang responden terlebih dahulu. Jumlah responden yang minimal ini, distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Apabila dalam penghitungan ditemukan pernyataan yang tidak valid, ada kemungkinan bahwa pernyataan tersebut penyajiannya kurang baik, susunan kata-kata atau isi kalimatnya menimbulkan penafsiran yang berbeda, sehingga pernyataan tersebut perlu diubah.

Tabel 3.2

Pertanyaan variable Bebas Komunikasi interpersonal guru dan siswa		
Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Pertanyaan No.1	0.732	0.851
Pertanyaan No.2	0.418	0.851
Pertanyaan No.3	0.541	0.851
Pertanyaan No.4	0.802	0.851
Pertanyaan No.5	0.500	0.851
Pertanyaan No.6	0.511	0.851
Pertanyaan No.7	0.310	0.851
Pertanyaan No.8	0.317	0.851
Pertanyaan No.9	0.777	0.851
Pertanyaan No.10	0.222	0.851

Pertanyaan No.11	0.190	0.851
Pertanyaan No.12	0.840	0.851
Pertanyaan No.13	0.414	0.851
Pertanyaan No.14	0.208	0.851

Dari hasil perolehan data penelitian test validitas di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Maksud dari arti ***Corrected Item – Total Correlation***, yaitu hasil nilai korelasi person antara setiap butir (item pernyataan) tersebut dengan nilai mean pada butir-butir item pernyataan lainnya yang ada dalam skala pengukuran. Bila suatu *item – total correlation* memiliki nilai negatif atau lebih rendah dari batas nilai kritis product moment untuk sampel sebesar 60 orang $=0,349$, hal ini berarti item pertanyaan tersebut berlawanan dengan arah pengkodean butir-butir lainnya.
- Nilai pada kolom *Alpha if Item Deleted* menunjukkan nilai **validitas**. Bila ada butir atau *item* pada kolom *Alpha if Item Deleted* ini memberi nilai koefisien yang lebih tinggi dari nilai alpha Cronbach's keseluruhan (α) = 0,851, maka butir (item) pertanyaan pada baris itu harus dihapus atau direvisi. Dari hasil data yang diperoleh ternyata menunjukkan keseluruhan hasil data yang **valid**.

2. Realibilitas

Menurut Husein Umar dalam bukunya Metode Riset Komunikasi Organisasi, Realibilitas adalah “istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali.”⁵

⁵ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi*, h. 98

Untuk menguji realibilitas ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 17.0 untuk memperoleh kekonsistenan kuesioner jika diisi oleh responden.

Cara yang lebih akurat untuk menghitung realiabilitas sekelompok item adalah dengan menggunakan *coefficient Alpha* (α). *Coefficient Alpha* (*cronbach alpha*) adalah “rata-rata dari seluruh koefisien split-half yang didapatkan dari pembagian sebanyak mungkin item-item ke dalam kelompok yang berbeda-beda.”⁶ *Koevesien Alpha* Ini bervariasi Antara 0- 1; dan biasanya 0,6 ke atas menunjukkan adanya reabilitas yang bagus.

Tabel 3.3

Pernyataan Variabel Bebas	
Komunikasi Interpersonal guru dan siswa	
Reability Coeffecients	
N Of Cases (Jumlah Responden)	60
N Of Items Pertanyaan	14
Cronbach's Alpha	0,851

Kemudian besarnya nilai Reliabilitas dapat diketahui dari hasil nilai *Cronbach's Alpha* (α) = 0,851, hal ini menunjukkan hasil realiabilitas yang bagus, karena batas

⁶ Fandy Tjiptono, Yanto Chandra, dan Anastasia Diana, *Marketing Scales*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2004, hal. 11.

skala pengukuran yang reliabel minimum menurut Nunnally and Bernstein, sebaiknya memiliki nilai **Alpha Cronbach sebesar 0,70**.⁷

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat⁸

Analisis ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat presentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil data mengenai komunikasi interpersonal dan prestasi akademik guru dan siswa. Langkah – langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

- a. Setelah angket diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapan serta memberi nomor kode responden
- b. Mengklarifikasikan jawaban pada setiap soal dengan tingkatan skor masing – masing alternatif sebagai berikut.

Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif	diberi skor 5
Setuju/Sering/Positif	diberi skor 4
Ragu-ragu/kadang-kadang	diberi skor 3
Tidak setuju/hamper tidak pernah/negative	diberi skor 2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative	diberi skor 1 ⁹

⁷Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, PT. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006, h. 240

⁸Sugiono, *Statistik untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta) h.29.

⁹Darmadi Durianto, dkk. *Infasi Pasar dengan klanyang efektif* (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 42.

c. Membuat tabulasi data

2. Statistik Inferensial

Statistic Inferensial dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis korelasi product moment pearson.

Analisis statistic infernsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa dengan menggunakan rumus *product moment pearson*¹⁰ dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel.

¹⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. III, Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 193.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Negeri 7 Makassar

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dunia Industri berproses lebih cepat dan dinamis jika dibandingkan dengan kemajuan dan akselerasi yang terjadi pada institusi pendidikan, untuk itu maka Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja yang bersesuaian dengan kebutuhan Industri (market demand).

Usaha SMK Negeri 7 sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan telah merintis untuk mencetak lulusan berkualitas melalui berbagai program termasuk pelaksanaan praktek kerja industri sebagai tenaga kerja yang bersesuaian dengan kebutuhan Industri (market demand).

Usaha SMK Negeri 7 sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan telah merintis untuk mencetak lulusan berkualitas melalui berbagai program termasuk pelaksanaan praktek kerja industri di Kantor-kantor SMK Negeri 7 Makassar menjalin kerjasama dengan Instansi atau DUDI untuk pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda.

Walaupun kegiatan ini masih sangat terbatas dilakukan baik kualitas maupun kuantitas namun upaya tersebut harus terus didorong sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas lulusan yang mampu memenuhi standar keberterimaan secara nasional dan internasional

Sebagai bagian dari sub-sistem Pendidikan Nasional yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah, SMK Negeri 7 Makassar harus mampu menjawab tantangan dan mengantisipasi persaingan dunia global termasuk pada sektor pendidikan. Untuk itu seluruh komponen sivitas akademik SMK Negeri 7 Makassar secara terstruktur dan berkelanjutan senantiasa meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan sesuai perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

2. Sejarah SMK Negeri 7 Makassar

SMK Negeri 7 Makassar sebagai sekolah menengah tingkat atas kejuruan yang lahir ditengah-tengah masyarakat, hubungannya tidak dapat dilepaskan dengan Sekolah Hakim Djaksa (SHD)Makassar, karena berdirinya SMK Negeri 7 Makassar yang dulunya bernama SMPS dan sebelumnya bernama SPSA karena ditutupnya SHD

Berdasarkan surat keputusan Direktur jendral Pendidikan DasarDepartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 59/PP/IV/67, tanggal 28 Desember 1967, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1968, membuka sekolah Pekerjaan Sosial Atas Negeri Makassar sebagai lanjutan dari SHDNegeri Makassar.

Kemudian menyusul surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 5/UKN-3/1970 tanggal 17 Januari 1970, memutuskan dan menetapkan terhitung mulai tanggal 31Desember 1969, menutup dan menghentikan semua kegiatan SHD Negeri Makassar.

Selanjutnya dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 0314/0/1975, menetapkan bahwa Sekolah Pekerjaan Sosial

Atas terganti nama menjadi Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial yang berlaku tanggal 1 Juni 1976, yang langsung membuka 2 jurusan, yaitu:

1. Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Sosial
2. Pengembangan Masyarakat

Dan kemudian keputusan Direktur Menengah Kejuruan No. 108/C4/Kep/I.86, tanggal 4 Desember 1986 yang berlaku tanggal 6 Juli 1985 yang isinya, membuka 3 program studi:

1. Pekerjaan Sosial Medis
2. Pekerjaan Sosial Pelayanan dan Rehabilitasi
3. Pekerjaan Sosial Pengembangan Masyarakat.

Kemudian Kepala SMPS Negeri Ujung Pandang No.272/126.22/SMPS 25/I/87, tanggal 2 September 1987, membuka program studi pekerjaan sosial medis, mulai tahun ajaran 1987/1988. dan hanya berlaku sampai 3 tahun.

Pada tahun 1994 SMPS berubah menjadi SMK Negeri 7 Makassar yang program studinya kembali menjadi 2 jurusan yaitu:

1. Pelayanan Sosial
2. Pengembangan Masyarakat

Namun pada tahun 1996 dilebur menjadi satu jurusan yang namanya Pekerjaan sosial (sekarang menjadi Perawatan Sosial) dan selanjutnya tahun ajaran 1999/2000 sekolah menengah kejuruan diberi kesempatan untuk membuka jurusan baru (Reengineering) jika memang sekolah tersebut mampu untuk memenuhi tuntutan masyarakat, dan akhirnya Kepala SMK Negeri 7 Makassar membuka jurusan Sekretaris yang sekarang menjadi Administrasi Perkantoran dan tahun ajaran 2000/2001 kemudian membuka lagi jurusan Akutansi dan selanjutnya pada tahun

2002/2003 membuka jurusan Rekayasa perangkat Lunak sehingga sampai saat ini SMK Negeri 7 Makassar membina kompetensi keahlian terdiri dari 4 diantaranya:

1. Perawatan Sosial
2. Administrasi Perkantoran
3. Akutansi
4. Rekayasa Perangkat Lunak

1. Visi,Misi

Adapun visi dan misi yang menjadi kerangka acuan dalam melaksanakan kegiatan di SMK Negeri 7 Makassar adalah sebagai berikut :

a. Visi :

Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan dibidang Bisnis dan Manajemen, Informatika dan Perawatan Sosial berstandar Internasional di tahun 2020.

b. Misi :

Memberikan layanan bagi peserta didik dan warga masyarakat melalui diklat berstandar Internasional yang berorientasi pada bisnis dan manajemen, Informatika dan Perawatan Sosial.

2. Kebijakan Mutu

Untuk mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar sebagai Lembaga Pendidikan berstandar Internasional, kami civitas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar berikrar :

- a. Bertekad menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 agar menjadi Lembaga Penyelenggara Pendidikan yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya.

- b. Memberikan pelayanan prima pada semua kegiatan layanan jasa Pendidikan.
- c. Bertanggung jawab dan selalu melaksanakan peningkatan mutu layanan jasa Pendidikan serta berperan aktif untuk meninjau dan memperbaiki sistem manajemen mutu secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan sehari-hari, SMK Negeri 7 Makassar menerapkan dan menjunjung tinggi sistem nilai yang dikembangkan melalui motto SMK Negeri 7 Makassar dengan “MEMBERKAHI”:

- a. Membina
Pembinaan pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan di SMK Negeri 7 Makassar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Berkarya
Berusaha untuk meraih prestasi melalui karya-karya nyata atau penampilan kualitas dan kuantitas hasil karya dengan menjaga amanah, menuntaskan tugas, profesional, sungguh-sungguh dan efisien.
- c. Harmoni
Berusaha mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap sumber daya untuk mencapai tujuan bersama dan harmoni, saling mendukung dalam menyelesaikan tugas bersama sesuai dengan pembagian tanggung jawab yang telah disepakati bersama.

d. Ikhlas

Tulus dan ikhlas dalam menjalankan tugas dengan prinsip keselarasan antara pemikiran, perkataan dan perbuatan, menghindari benturan kepentingan, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, mengakui kesalahan serta menyampaikan segala sesuatunya sesuai fakta.

Untuk itu dalam seluruh aktivitasnya, segenap civitas akademik SMK Negeri 7 Makassar senantiasa mengimplementasikan sistem nilai tersebut dengan memperlihatkan pencapaian prestasi yang terbaik menurut bidangnya, memiliki integritas dan tanggungjawab moral yang tinggi dalam mengembangkan dan menjaga nama baik organisasi, setiap aktivitasnya senantiasa dilandasi oleh sistem nilai kearifan lokal masyarakat, senantiasa bergembira dan bahagia dalam melaksanakan tugas, bersifat terbuka terhadap perubahan dan perkembangan serta kritik konstruktif demi kemajuan organisasi, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan daya saing organisasi, dan memiliki jiwa wirausaha dalam mengelola organisasi sesuai lingkup bisnis dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa

3. Produk dan jasa yang dihasilkan

Adapun produk dan jasa yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar adalah sebagai berikut :

- a. Perawatan Sosial
- b. Administrasi Perkantoran
- c. Akuntansi
- d. Rekayasa Perangkat Lunak

4. Tujuan program diklat

Adapun program pelatihan yang dimiliki oleh SMK Negeri 7 Makassar adalah sebagai berikut :

a. Perawatan Sosial:

Membekali peserta didik untuk mandiri serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten:

- 1) Menjalin relasi
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Melakukan assesment
- 4) Menyusun rencana dan melaksanakan intervensi
- 5) Melakukan evaluasi dan terminasi.

b. Administrasi Perkantoran:

Membekali peserta didik untuk mandiri serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten:

- 1) Menangani dan mengerjakan pekerjaan Administrasi Kantor.
- 2) Mengagenda surat masuk dan surat keluar.
- 3) Menangani pengetikan dokumen kantor
- 4) Menangani pendistribusian surat masuk
- 5) Mengorganisir pelayanan penerimaan telepon dengan baik dan benar.

c. Akuntansi:

Membekali peserta didik untuk mandiri serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten:

- 1) Mengelola dokumen transaksi kegiatan Kas

- 2) Memproses entri jurnal
- 3) Memproses transaksi ke dalam buku besar
- 4) Mengelola kartu utang, piutang, persediaan, dan aktiva tetap
- 5) Menyusun laporan harga pokok produk
- 6) Menyusun dan menyajikan laporan keuangan
- 7) Menyiapkan surat pemberitahuan pajak
- 8) Mengoperasikan paket program pengolah angka/spreadsheet
- 9) Mengoperasikan aplikasi computer Akuntansi.

d. *Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)*

Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten :

- 1) Melakukan perakitan komputer
- 2) Melakukan Instalasi System Operasional
- 3) Membuat Paket Software Aplikasi
- 4) Membuat Halaman Web
- 5) Merancang Program Aplikasi Web

5. Kurikulum

Kurikulum pendidikan dan pelatihan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar adalah kurikulum 2004 yang diimplementasi dengan pendekatan *Competency Based Training* (CBT), *Production Based Training* (PBT), dan *Competency Based Assessment* (CBA)

6. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar adalah dengan *blocking system* berpendekatan *Competency Based Training* yang bersesuaian dengan kurikulum spektrum baru. Adapun langkah-langkah pembelajaran sistem blok pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengadakan bedah kurikulum dengan industri untuk melakukan pemetaan dan membuat kurikulum implementatif sesuai kebutuhan industri.
- b. Menyusun materi pembelajaran
- c. Membuat blocking jam pembelajaran teori umum normatif/ adaptif dan produktif
- d. Menempatkan instruktur pada area/ ruangan sesuai dengan kompetensinya masing-masing dalam *team teaching*.
- e. Membagi peserta diklat tiap tingkat.
- f. Kelompok peserta diklat di area praktek dibagi menurut kelompok.
- g. Mengatur siklus pembelajaran pada tiap-tiap kelompok praktek yang dibimbing oleh instruktur.¹

¹ Data bagian tata usaha SMK Negeri 7 Makassar

B. Hasil Penelitian

1. Komunikasi Interpersonal Guru dan siswa

Dari hasil penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa, maka di buat tabulasi data sebagai berikut.

1. Keterbukaan

Tabel 4.1

Guru terbuka dalam menyampaikan pelajaran	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	27	45%
Setuju	33	55%
Ragu – Ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	60	100%

Guru Terbuka dalam menyampaikan pelajaran

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju tentang guru terbuka dalam menyampaikan pelajaran berjumlah 45%, sedangkan yang menjawab setuju 55%. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki penilaian positif terhadap gurunya

Tabel 4.2

Guru selalu terbuka ketika berinteraksi diluar waktu Pelajaran

Guru selalu terbuka ketika berinteraksi diluar waktu Pelajaran	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	17	28,3%
Setuju	43	71,7%
Ragu – Ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju tentang Guru selalu terbuka ketika berinteraksi di luar waktu kuliah berjumlah 28,3%, sedangkan yang menjawab setuju 71,7%.

2. Empati

Tabel 4.3

Guru memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelajaran yang diberikan

Guru memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelajaran yang diberikan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	25	41,7%
Setuju	26	43,3%
Ragu – Ragu	9	15%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju tentang guru memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelajaran yang diberikan berjumlah 41,7%, sedangkan yang menjawab setuju 43,3% serta 15% ragu-ragu.

Tabel 4.4
guru memahami motivasi belajar anda

guru memahami motivasi belajar siswa	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	30	50%
Setuju	23	38,3%
Ragu – Ragu	2	3,3%
Tidak Setuju	5	8,3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju tentang guru memahami motivasi belajar siswa berjumlah 50%, sedangkan yang menjawab setuju 38,3% serta 3,3% Ragu-ragu dan Tidak Setuju 8,3%.

Tabel 4.5
guru memahami keinginan dan sikap anda untuk mendapatkan pengetahuan

guru memahami keinginan dan sikap anda untuk mendapatkan pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	27	45%
Setuju	28	46,7%
Ragu – Ragu	5	8,3%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru memahami keinginan dan sikap siswa untuk mendapatkan pengetahuan berjumlah 45%, sedangkan yang menjawab setuju 46,7% serta 8,3% Ragu-ragu.

Tabel 4.6
guru memahami harapan anda untuk memperoleh prestasi belajar

guru memahami harapan anda untuk memperoleh prestasi belajar	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	21	35%
Setuju	26	43,3%
Ragu – Ragu	6	10%
Tidak Setuju	7	11,7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru memahami harapan siswa untuk memperoleh prestasi belajar berjumlah 35%, sedangkan yang menjawab setuju 43,3% serta 10% ragu-ragu dan 11,7% menjawab tidak setuju.

3. Dukungan

Tabel 4.7
guru memberikan dukungan moril kepada anda untuk meraih nilai yang bagus

guru memberikan dukungan moril kepada anda untuk meraih nilai yang bagus	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	24	40%
Setuju	36	60%
Ragu – Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru memberikan dukungan moril kepada siswa untuk meraih nilai yang bagus berjumlah 40%, sedangkan yang menjawab setuju 60%.

Tabel 4.8
guru memuji anda ketika selalu aktif dalam diskusi

guru memuji anda ketika selalu aktif dalam diskusi	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	27	45%
Setuju	32	53,3%
Ragu – Ragu	1	1,7%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru memuji mahasiswa ketika selalu aktif dalam diskusi berjumlah 45%, sedangkan yang menjawab setuju 53,3% serta 1,7% Ragu-ragu.

Tabel 4.9
guru mengapresiasi motivasi anda dalam belajar

guru mengapresiasi motivasi anda dalam belajar	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	22	36,7%
Setuju	23	38,3%
Ragu – Ragu	7	11,7%
Tidak Setuju	8	13,3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru mengapresiasi motivasi siswa dalam belajar berjumlah 36,7%, sedangkan yang menjawab setuju 38,3% serta 11,7% ragu-ragu dan 13,3% menjawab tidak setuju.

4. Kepositifan

Tabel 4.10

guru anda menanggapi dengan sikap positif ketika anda sedang berargumentasi

guru anda menanggapi dengan sikap positif ketika anda sedang berargumentasi	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	24	40%
Setuju	24	40%
Ragu – Ragu	9	15%
Tidak Setuju	3	5%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru anda menanggapi dengan sikap positif ketika anda sedang berargumentasi berjumlah 40%, sedangkan yang menjawab setuju 40% dan 15% menjawab ragu-ragu serta 5% tidak setuju.

Tabel 4.11

Guru menunjukkan sikap positif kepada anda yang berfikir kritis

guru menunjukkan sikap positif kepada anda yang berfikir kritis	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	24	40%
Setuju	28	46,7%
Ragu – Ragu	8	13,3%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa setuju guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang berfikir kritis berjumlah 40% sangat setuju, sedangkan yang menjawab setuju 46,7% dan ragu-ragu 13,3%.

5. Kesetaraan

Tabel 4.12
guru memperlakukan secara adil kepada siswanya yang melanggar aturan

guru memperlakukan secara adil kepada semua siswanya yang melanggar aturan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	8	13,3%
Setuju	49	81,7%
Ragu – Ragu	3	5%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan sangat setuju guru memperlakukan secara adil kepada semua siswanya yang melanggar aturan berjumlah 13,3%, sedangkan yang menjawab setuju 81,7% serta 5% ragu-ragu.

Tabel 4.13
guru mempunyai sikap positif kepada siswanya

guru mempunyai penilaian positif kepada semua siswanya	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	19	31,7%
Setuju	23	38,3%
Ragu – Ragu	14	23,3%
Tidak Setuju	4	6,7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru mempunyai penilaian positif kepada semua siswanya berjumlah 31,7%, sedangkan yang menjawab setuju 38,3% serta 23,3% ragu-ragu dan tidak setuju 6,7%.

Tabel 4.14
Guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswanya untuk bertanya

Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswanya untuk bertanya	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	39	65%
Setuju	2	3,3%
Ragu – Ragu	5	8,3%
Tidak Setuju	12	20%
Sangat Tidak Setuju	2	3,3%
Total	60	100%

Sumber: data pengumpulan kuisioner.

Pada table di atas menunjukkan bahwa siswa sangat setuju guru mempunyai penilaian positif kepada semua siswanya berjumlah 65%, sedangkan yang menjawab setuju 3,3%, 8,3% ragu-ragu, 20% tidak setuju dan sangat tidak setuju 3,3%.

Dengan demikian dapat dikatakan penerapan komunikasi antarpersona siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 5 uraian kategori sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan kebanyakan siswa dan siswi SMK Negeri 7 Makassar setuju terhadap guru terbuka dalam menyampaikan pelajaran dengan tingkat presentase 80%. Dengan alasan dapat menambah wawasan dan dapat menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa siswi Smk Negeri 7 Makassar. Adapun siswa siswi yang tidak setuju dengan sikap guru yang terbuka, dengan alasan murid menjadi kurang fokus terhadap pelajaran dan terlalu banyak membahas di luar dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar menyukai guru yang lebih dinamis dalam hal pelajaran guna dapat menambah wawasan, mengurangi rasa tegang, dan menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa siswi yang belajar.

2. Empati

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar setuju terhadap guru yang memahami dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran dengan tingkat presentase 75%, dengan alasan guru dapat memahami dan dapat menyesuaikan keinginan siswa siswi saat sedang belajar di sekolah. Selain itu ada juga beberapa siswa siswi yang kurang setuju dengan sikap guru yang terlalu empati terhadap siswa

siswi dengan alasan siswa siswi justru kurang fokus dalam hal pelajaran dan membuat siswa siswi yang nakal justru lebih leluasa di sekolah.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar menyukai guru yang bersikap empati terhadap siswa siswi guna dapat menyesuaikan diri dengan siswa siswi yang mempunyai kemampuan yang masih rendah dalam hal menangkap pelajaran yang diajarkan di sekolah.

3. Dukungan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar setuju terhadap guru dalam memberikan dukungan baik secara moril maupun motivasi belajar dengan tingkat presentase mencapai 90%, guna dapat meningkatkan semangat siswa siswi untuk terus belajar, berkarya, dan berprestasi baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar setuju dan menyukai guru yang memberikan dukungan terhadap siswa siswi guna dapat memberikan motivasi, *support*, semangat dalam hal pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi siswa siswi di sekolah.

4. Kepositifan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan dari lapangan menunjukkan mayoritas siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar setuju dalam hal kepositifan yang dilakukan oleh guru baik itu dalam kelas maupun luar kelas dengan tingkat presentase mencapai 95%, guna dapat meningkatkan wawasan, pendapat, serta karya siswa siswi di sekolah.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar setuju dan menyukai guru yang memberikan hal kepositifan terhadap siswa siswi guna dapat meningkatkan prestasi siswa siswi untuk terus belajar.

5. Kesenjangan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar setuju terhadap guru yang menyetarakan semua siswa siswi dalam kelas dan luar kelas dengan tingkat presentase 81%. Guna membuat siswa siswi mempunyai hak yang sama terutama dalam bidang pelajaran. Adapun siswa siswi yang tidak setuju dalam hal kesetaraan dikarenakan ada beberapa siswa siswi lebih istimewa dibandingkan dengan murid lain.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas siswa siswi SMK Negeri 7 Makassar setuju dan menyukai guru yang dapat berlaku adil dan menyetarakan seluruh murid untuk menghindari saling cemburu antara sesama siswa siswi yang sedang belajar di sekolah.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi akademik biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik. Berikut hasil Indeks prestasi akademik.

Tabel 4.15

Indeks Prestasi Kumulatif

NO.	NAMA	Nilai Rapor
1	Responden 01	85
2	Responden 02	80
3	Responden 03	75
4	Responden 04	69
5	Responden 05	67
6	Responden 06	90
7	Responden 07	88
8	Responden 08	76
9	Responden 09	79
10	Responden 10	81
11	Responden 11	77
12	Responden 12	79
13	Responden 13	83
14	Responden 14	85
15	Responden 15	81
16	Responden 16	77
17	Responden 17	92
18	Responden 18	95
19	Responden 19	87
20	Responden 20	88
21	Responden 21	90
22	Responden 22	87
23	Responden 23	69
24	Responden 24	60
25	Responden 25	63
26	Responden 26	71
27	Responden 27	88
28	Responden 28	80
29	Responden 29	70
30	Responden 30	90
31	Responden 31	91
32	Responden 32	92
33	Responden 33	68
34	Responden 34	77
35	Responden 35	88
36	Responden 36	99
37	Responden 37	69

38	Responden 38	64
39	Responden 39	89
40	Responden 40	77
41	Responden 41	72
42	Responden 42	84
43	Responden 43	85
44	Responden 44	86
45	Responden 45	78
46	Responden 46	87
47	Responden 47	91
48	Responden 48	63
49	Responden 49	95
50	Responden 50	91
51	Responden 51	79
52	Responden 52	65
53	Responden 53	64
54	Responden 54	71
55	Responden 55	79
56	Responden 56	70
57	Responden 57	76
58	Responden 58	68
59	Responden 59	90
60	Responden 60	66
	NILAI RATA – RATA	79

Tabel 4.16

**Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi komunikasi Interpersonal guru
(x), Prestasi Akademik siswa(y)**

No.	X	Y	X^2	Y^2	Xy
1	42	3.24	1764	10.4976	136.08
2	44	3.58	1936	12.8164	157.52
3	42	3.59	1764	12.8881	150.78
4	44	3.44	1936	11.8336	151.36
5	45	3.1	2025	9.61	139.5
6	47	3.19	2209	10.1761	149.93
7	45	3.13	2025	9.7969	140.85
8	44	3.42	1936	11.6964	150.48
9	44	3.37	1936	11.3569	148.28
10	45	3.42	2025	11.6964	153.9

11	47	3.29	2209	10.8241	154.63
12	45	3.46	2025	11.9716	155.7
13	45	3.73	2025	13.9129	167.85
14	44	3.35	1936	11.2225	147.4
15	47	3.32	2209	11.0224	156.04
16	45	3.25	2025	10.5625	146.25
17	45	3.76	2025	14.1376	169.2
18	48	3.49	2304	12.1801	167.52
19	47	3.49	2209	12.1801	164.03
20	48	3.76	2304	14.1376	180.48
21	46	3.8	2116	14.44	174.8
22	47	3.25	2209	10.5625	152.75
23	46	3.27	2116	10.6929	150.42
24	47	3.51	2209	12.3201	164.97
25	47	3.38	2209	11.4244	158.86
26	45	3.75	2025	14.0625	168.75
27	44	3.53	1936	12.4609	155.32
28	48	3.16	2304	9.9856	151.68
29	46	3.32	2116	11.0224	152.72
30	44	3.46	1936	11.9716	152.24
31	46	3.66	2116	13.3956	168.36
32	47	3.3	2209	10.89	155.1
33	47	2.91	2209	8.4681	136.77
34	46	3.37	2116	11.3569	155.02
35	49	2.38	2401	5.6644	116.62
36	46	2.84	2116	8.0656	130.64
37	45	3.17	2025	10.0489	142.65
38	45	3.55	2025	12.6025	159.75
39	50	3.52	2500	12.3904	176
40	45	3.06	2025	9.3636	137.7
41	45	2.8	2025	7.84	126
42	42	3.6	1764	12.96	151.2
43	44	3.48	1936	12.1104	153.12
44	43	3.73	1849	13.9129	160.39
45	46	3.02	2116	9.1204	138.92
46	45	3.75	2025	14.0625	168.75
47	46	3.43	2116	11.7649	157.78
48	44	3.11	1936	9.6721	136.84
49	46	3.23	2116	10.4329	148.58
50	47	3.55	2209	12.6025	166.85
51	44	3.49	1936	12.1801	153.56
52	45	3.44	2025	11.8336	154.8
53	48	3.42	2304	11.6964	164.16
54	45	3.61	2025	13.0321	162.45
55	48	3.58	2304	12.8164	171.84

56	49	3.39	2401	11.4921	166.11
57	47	2.48	2209	6.1504	116.56
58	48	3.22	2304	10.3684	154.56
59	48	2.83	2304	8.0089	135.84
60	47	3.48	2209	12.1104	163.56
Jumlah	2791	204.44	127883	690.309	9556.12

$$n = 60, \sum x = 2.791, \sum y = 204,44, \sum x^2 = 127.883, \sum y^2 = 690,309, \\ \sum xy = 9556,12$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60(9.556,12) - (2.791).(204,44)}{\sqrt{\{60.(127.883) - (2791)^2\} \cdot \{60.(690,309) - (204,44)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12.331,28}{29.377,8887} = 0,4197469779 \text{ (0,57)}$$

Sedangkan untuk mengetahui koefesien korelasi yang diperoleh atau nilai r, penulis menggunakan interpretasi sebagai berikut.

UNIVERSITAS ALAUDDIN
M A K A S S A R
Tabel 4.17

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan

Besarnya hasil “ r ” kerja adalah 0,41 yang letaknya antara 0,40 sampai 0,599, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap prestasi akademik SMK Negeri 7 Makassar adalah Cukup Kuat.

C. Pembahasan

Komunikasi antarpersona atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih darisuatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik(feedback).

Pada tahap ini penulis menghubungkan antara teori yang dipakai dengan hasil penelitian dimana teori yang penulis pakai yaitu teori SOR yang terlampir pada bab dua yang menjelaskan tentang respon atau perubahan sikap tergantung pada proses terhadap individu. Stimulus, yang pada dasarnya, merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikan tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif, afektif maupun behavioral. Adapun kaitan teori S-O-R dengan Hasil penelitian ini adalah:

Stimulus, maksudnya adalah proses penyampaian materi oleh guru khususnya dipandang dari sudut komunikasi interpersonalnya.

Respon yang dimaksud adalah peningkatan prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik siswa yang diukur dengan rapor cukup memuaskan karena rata-rata nilai siswa yaitu 7.90.

Organism yang dimaksud adalah Sikap guru terhadap siswa SMK Negeri 7 Makassar hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sikap keterbukaan, empaty, dukungan, kepositifan, dengan demikian dari pertanyaan 5 indicator di atas siswa sangat positif dengan apa yang telah guru lakukan dengan rata-rata presentase 80% setuju dan tidak setuju 20%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk memberikan gambaran tentang pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, maka dari uraian yang terdahulu baik bersifat teoritis maupun empiris dapat disimpulkan bahwa Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar menunjukkan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi product moment sebesar 0,41 yang terletak antara interpretasi nilai “r” yaitu 0,40 sampai dengan 0,599. Secara umum SMK Negeri 7 Makassar sebagai salah satu sekolah yang mempunyai kualitas dalam pembelajaran secara mendalam, maka selayaknya siswa juga harus komunikatif dalam berbicara dan banyak melakukan pendekatan persuasif dengan guru.

B. Implikasi Penelitian

Dengan selesainya skripsi ini, maka penulis menyarankan dan mengharapkan kiranya:

1. Disarankan kepada guru dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar agar apa yang kurang seperti beberapa indikator Dukungan, Empati, dan Kesenangan dalam penelitian ini ditingkatkan lagi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat meraih prestasi yang diinginkan.
2. Pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel lainnya yang dapat memengaruhi prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Narbuko Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: bumi Aksara, 2007.
- Akil, Muhammad anshar. *Ilmu Komunikasi Konstruksi, proses & level komunikasi kontemporer*. alauddin University press , Makassar.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah 2002.
- Devito, Joseph A, *Komunikasi Antarmanusia*. Kuliah Dasar, Edisi Lima. Jakarta: Proffesional Books, 1997.
- Durianto, Darmadi dkk. *Infasi Pasar dengan klanyang efektif*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Kartika. “*Komunikasi Antarpribadi Perawat dan Tigkat Kepuasan Pasien RSIA Peratiwi Makassar*.” Skripsi. Makassar: Fak. Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin.
- Mulyana, Deddy. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Deddy. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Aktual*. Bandung : Mizan, 1998.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, ragam dan Aplikasi*. Jakarta; Rineka

- Slavin, Robert E. 2008. *Learning Teori Riset Dan Praktik*. Terjemahan Lita : Nusa Media
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. III, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Sugiono. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. *metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Surya. Muhammad, *psikologi konseling*. bandung: pustaka bani Quraisy, 2013.
- Susanto, Eko Harry. *Komunikasi Manusia : Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Tike, Arifuddin. *Dasar-dasar Komunikasi: Suatu studi dan aplikasi*. Cet. I ; Yogyakarta: Kota kembang, 2009.
- Tike, Arifuddin. *Dasar-dasar komunikasi—suatu studi aplikasi*. Yogyakarta: kota kembang yogyakarta, 2009.
- Tjiptono, Fandy, Yanto Chandra, dan Anastasia Diana. *Marketing Scales*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2004.
- Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi*.
- Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia, 2002.
- Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, PT. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006.
- Wahyuni. “*Pengaruh Eektifitas Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Divisi Regional VII*”, Skripsi .Makassar: Fak. Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin, 2013.
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Widjaja, W. A. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Askara.
- Zuriah, Nuru, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumber Dari Skripsi

Fauzan, Ishadi. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap prestasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi FDK UIN Alauddin”, *Skripsi*. Makassar, Fak. Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016.

Aswandy Asri, Fery. “Pengaruh Menonton Tayangan Stand Up Comedy Kompas Tv Terhadap Perilaku Humoris Mahasiswa Ikom UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi*. Makassar, Fak. Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016



DOKUMENTASI



Pengenalan tentang penelitian yang akan dilakukan



Penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru



Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa



Suasana belajar di ruangan praktek



Suasana belajar di kelas



KUESIONER

No. Kuesioner			
Nama Interviewer		Ttd. Interviewer	Ttd. Supervisor
Tanggal Interview			
Waktu Interview			
Tanggal Re Check			
Hasil Re Check	<input type="checkbox"/> OK <input type="checkbox"/> Re-Interview (Not Completed) <input type="checkbox"/> Reject		

PENDAHULUAN :

Selamat Pagi/siang/sore

Saya interviewer yang sedang melakukan penelitian mengenai pengaruh Komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana penilaian anda terhadap pengaruh Komunikasi interpersonal terhadap prestasi akademik.

DATA RESPONDEN				Kode
Nama				
Alamat				
No Telp Rumah		No Handphone		

Jeniskelamin	(1) Pria (2) Wanita	
Jurusan	(1) PERKANTORAN (2) PEKERJA SOSIAL (3) RPL (4) AKUNTANSI	
KELAS	(1) 1 (2) 2 (3) 3	

Q1. Guru terbuka dalam menyampaikan pelajaran,?

Q2. Guru selalu terbuka ketika berinteraksi diluar waktu pelajaran,?

Q3. Guru memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelajaran yang diberikan,?

Q4. Guru Memahami motivasi belajar anda,?

Sangat setuju	5	5	Sangat setuju	5	Sangat setuju	Sangat setuju	5
Setuju	4	4	Setuju	4	Setuju	Setuju	4
Ragu-ragu	3	3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	2	Tidak setuju	2	Tidak setuju	Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1	1	Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	1

Q5. Guru memahami keinginan dan sikap anda untuk mendapatkan pengetahuan,?

Q6. Guru memahami harapan anda untuk memperoleh prestasi belajar,?

Q7. Guru memberikan dukungan moril kepada anda untuk meraih nilai yang bagus,?

Q8. Guru memuji anda ketika selalu aktif dalam diskusi,?

Sangat setuju	5	5	Sangat setuju	5	Sangat setuju	Sangat setuju	5
Setuju	4	4	Setuju	4	Setuju	Setuju	4
Ragu-ragu	3	3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	2	Tidak setuju	2	Tidak setuju	Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1	1	Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	1

Q9. Guru mengapresiasi motivasi anda dalam belajar,?

Q10. Guru menanggapi dengan sikap positif ketika anda berargumentasi,?

Q11. Guru menunjukkan sikap positif kepada anda yang berfikir kritis,?

Q12. Guru memperlakukan secara adil kepada semua siswanya yang melanggar aturan,?

Sangat setuju	5	5	Sangat setuju	5	Sangat setuju	Sangat setuju	5
Setuju	4	4	Setuju	4	Setuju	Setuju	4
Ragu-ragu	3	3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	2	Tidak setuju	2	Tidak setuju	Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1	1	Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	1

Q13. Guru mempunyai penilaian positif kepada semua siswanya,?

Q14. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswanya untuk bertanya,?

Sangat setuju	5	Sangat setuju	4
Setuju	4	Setuju	4
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

RIWAYAT HIDUP SINGKAT



Andi Muhammad Yusuf
Merupakan anak ke2 dari 3 bersaudara, yang merupakan anak dari pasangan Ahmad Husain dan rosdiana Rifai. Penulis lahir pada tanggal 03 juni 1994 yang bertepatan pada kalender islam 23 Dzulhijjah 1414 di ujung pandang. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2000 di salah satu Sekolah Dasar (SD) inpress maccini 1/1 selama 6 tahun, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah menengah

Pertama (SMP) 10 Makassar selama 3 tahun, selanjutnya penulis mengejar pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar. Selama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar penulis memasuki organisasi OSIS dan masuk dalam pramuka sekolah yang bernama AMVEN SCOUT dan lulus pada tahun 2012. Dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di salah satu universitas negeri di Makassar yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan diterima di fakultas dakwah dan komunikasi jurusan ilmu komunikasi. Semasa kuliah penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) ilmu komunikasi dan organisasi yang dibentuk jurusan yaitu CROSS ON sebagai ketua bidang futsal.